

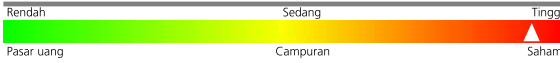
# FUND FACT SHEET

## ZURICHLINK Rupiah Equity Fund

Juli 2022



### KLASIFIKASI RISIKO



### TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

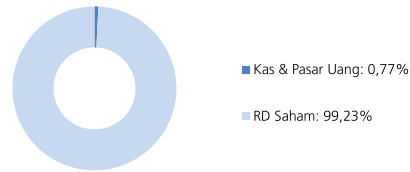
### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi, dana ini akan diinvestasikan pada efek 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek (deposito dan/atau kas) serta 80 - 100% dalam instrumen ekuitas.

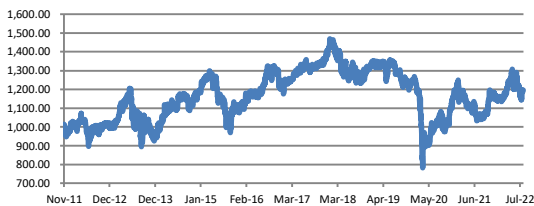
### INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham
Tanggal Efektif	08 November 2011
Mata Uang	IDR
Harga Unit	IDR 1,197.98
Total Dana (Miliar IDR)	791.20
Valuasi	Harian

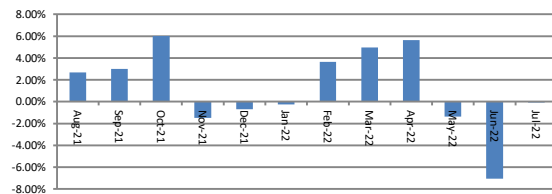
### KOMPOSISI PORTFOLIO



### KINERJA SEJAK PELUNCURAN



### KINERJA BULANAN



### KINERJA ZURICHLINK Rupiah Equity Fund

1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
-0.08%	-8.39%	5.26%	5.01%	15.17%	19.80%

### ANALISA PASAR

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q2-2022 mencapai 5,44%YoY (Q1-2022 5,01%YoY) dimana pelonggaran mobilitas dan daya beli yang terjaga mendorong akselerasi konsumsi masyarakat dan aktivitas produksi. Hal ini menandakan pemulihan ekonomi yang berlangsung sejak Triwulan 2-2021 terus berlanjut dan semakin menguat. Posisi cadangan devisa per akhir Jul terlihat menurun ke USD 132,2 milyar (Jun: USD 136,4 milyar) atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, di atas standar kecukupan internasional yaitu 3 bulan impor.

Neraca perdagangan Juni mencatat surplus USD 5,09 milyar (Mei: surplus USD 2,90 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 26 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan di 1H22 ke USD 24,89 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan Juni naik sebesar 40,68% YoY (Mei: 27,00% YoY). Peningkatan ekspor terbesar di bulan Juni berasal dari sektor non-migas pada komoditas lemak dan minyak hewan/nabati. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia di 1H22 mencapai USD 141,07 milyar atau tumbuh 37,11%YoY. Disisi lain, pertumbuhan impor terlihat melambat di bulan Juni yaitu sebesar 21,98%YoY (Mei: 30,74%YoY) mencapai USD 21,00 milyar (Mei: USD 18,61 milyar). Secara kumulatif, nilai impor 1H22 mencapai USD 116,18 milyar. Angka inflasi Juni tercatat naik 0,64%MoM/4,94%YoY (Mei: 0,61%MoM/4,35%YoY) dengan kontribusi utama dari makanan, minuman, tembakau, dan transportasi. Meskipun angka tersebut berada diatas rentang target inflasi (3% ± 1%), Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuannya di 3,5% mempertimbangkan proyeksi inflasi inti (2,86%YoY) yang masih berada di dalam rentang target. BI juga menekankan tetap menjaga stabilitas inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah ditengah kenaikan suku bunga the Fed. The Fed menaikkan suku bunga sebesar 75bps di Juli didorong oleh lonjakan inflasi Amerika Serikat bulan Juni yang mencapai 9,1% YoY (Mei: 8,6% YoY), tertinggi sejak 1981. Untuk kedepannya, the Fed memberikan signal bahwa kenaikan suku bunga acuan akan lebih rendah setelah dua kali menaikkan suku bunga acuan masing-masing 75 bps.

Meskipun pasar saham bergerak dinamis, IHSG berhasil menutup bulan dengan menguat ke level 6.951,12 setara dengan kinerja +0,57%MoM/+5,62%YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BBRI, TLKM, dan BMRI. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, BYAN, dan ASII. Penguatan di pasar saham sejalan dengan pasar saham regional. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana sentimen global cukup positif setelah the Fed menaikkan suku bunga dan memberikan pernyataan yang lebih dovish dengan asumsi inflasi di Amerika Serikat telah mencapai titik puncaknya di bulan Juni dan akan mulai melandai kedepannya. Sementara dari sisi domestik, data makro yang menunjukkan kondisi ekonomi yang sehat juga turut menopang kinerja pasar saham. Meskipun demikian, sentimen secara keseluruhan masih terlihat waspada dimana investor asing terlihat masih membukukan net outflow Rp 2,3 triliun MTD (YTD: net inflow Rp 68,9 triliun).

Katalis positif (+): pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia, posisi fundamental Indonesia yang lebih baik dari 2013.

Katalis negatif (-): lonjakan inflasi, kenaikan tajam BI rate, percepatan dan besaran pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat lebih besar dari perkiraan, kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat yang lebih agresif, memanasnya isu geopolitik Rusia-Ukraina.

#### DISCLAIMER

Informasi ini disiapkan oleh Zurich dan digunakan sebagai keterangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

PT Zurich Topas Life (Zurich) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Zurich didukung kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan rating AA dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.